

# Coronavirus Anxiety, Perceived Social Support, dan Job Satisfaction Mahasiswa Relawan Ruang Belajar Aqil Kota Malang

Inayah Ulum Mufidah<sup>1</sup> dan Muhammad Afif Alhad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Psikologi, Universitas Brawijaya, Malang

\*Penulis Koresponden: Inayah Ulum Mufidah. Email: inayahulum@student.ub.ac.id

## Abstrak

Bekerja menjadi relawan pendidikan di masa pandemi membutuhkan usaha yang optimal. Pandemi berangsur pulih akan tetapi sistem dalam bekerja belum sepenuhnya kembali seperti semula. Masih ada beberapa kebijakan dan situasi yang diatur mengikuti dinamika kasus pandemi. Adanya kondisi dan fenomena baru, memicu peneliti melakukan penelitian guna mengetahui kepuasan kerja pada mahasiswa relawan MBKM di Ruang Belajar Aqil. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara *coronavirus anxiety* dan *perceived social support* dengan *job satisfaction* pada mahasiswa relawan Ruang Belajar Aqil Kota Malang. Peneliti mengambil seluruh responden berjumlah 37 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan 3 skala yaitu *Coronavirus Anxiety Scale*, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*, dan *Minnesota Job Satisfaction Questionnaire (MSQ)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *pearson correlation* dan *multiple regression analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *coronavirus anxiety* dengan *job satisfaction*. Korelasi yang signifikan hanya terjadi antara *perceived social support* dengan *job satisfaction* dengan koefisien korelasi positif yang berarti bahwa semakin kuat dukungan sosial yang didapatkan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa relawan Ruang Belajar Aqil Kota Malang. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepuasan kerja dari mahasiswa relawan Ruang Belajar Aqil, dibutuhkan dukungan sosial yang baik dari beberapa pihak yang diantaranya adalah pihak keluarga, orang-orang terdekat, dan teman. Kepuasan kerja dapat memicu produktifitas kerja menjadi lebih baik lagi. *Support system* sangat penting dalam bekerja apalagi jika beban kerja tinggi dan terjadi perubahan-perubahan akibat dampak pandemi.

**Kata kunci:** *coronavirus anxiety, perceived social support, job satisfaction.*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Program MBKM

MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan suatu program persiapan karir yang komprehensif guna mempersiapkan generasi terbaik Indonesia, Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai dengan bakat dan minat mereka dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir masa depan mereka (Kemendikbud RI, 2021). Berbagai keuntungan diberikan kepada mahasiswa yang berhasil menjadi peserta MBKM antara lain, konversi SKS dari kegiatan lapangan yang dilakukan sebanyak 20 sks, kesempatan untuk melakukan eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama 1 semester atau lebih, belajar dan memperluas jaringan di luar kampus studi, menimba ilmu langsung dari mitra Kerjasama yang berkualitas. Terdapat total 8 program Kampus

Merdeka yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa di Indonesia, terdapat program Bangkit *by Google, Goto, Traveloka, IISMA, Kampus Mengajar, Gerilya, Magang, Pejuang Muda Kampus Merdeka, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dan Studi Independen*. Tujuan diadakannya program ini oleh Kemendikbud adalah untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa Indonesia. Mahasiswa dapat melakukan pembelajaran diluar kampus, seperti mengikuti magang, relawan, ataupun pengabdian. Kebijakan ini membukakan kesempatan mahasiswa untuk melakukan kegiatan perkuliahan bersamaan dengan kegiatan dari Kampus Merdeka.

### **1.2 Dampak pandemi Covid 19**

Pandemi covid 19 menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Ginting (2020) menyebutkan bahwa akan terdapat perubahan perilaku dari masyarakat Indonesia sebagai respon dari adanya pandemi covid 19. Perubahan perilaku terkait dengan perilaku hidup sehat, penggunaan teknologi digital yang semakin tinggi, perilaku kerja seperti *work from home*, serta perilaku sosial juga ikut berkembang, dimana masyarakat akan semakin sadar akan keseimbangan antara kehidupan kerja dengan kehidupan sosial, keluarga akan menjadi kebiasaan penting yang baru. Adanya kebiasaan baru ini, membuat pola kerja serta pola berkegiatan masyarakat berubah termasuk kehidupan perkuliahan. Perubahan sistem belajar mengajar mengharuskan mahasiswa untuk mampu beradaptasi. Pembelajaran yang awalnya daring menjadi luring, menimbulkan berbagai pro dan kontra dari mahasiswa. Positifnya, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan pengembangan diri, membantuk kemandirian dalam belajar, serta dapat melakukan eksplorasi yang lebih luas. Faktanya tidak seluruh mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dan mendapatkan keberhasilan saat melakukan pembelajaran secara daring. Nakayama dkk. (2007) mengungkapkan bahwa literatur dalam pembelajaran daring mengindikasikan jika tidak semua mahasiswa akan berhasil dalam melakukan pembelajaran online. Selain itu, pandemi covid 19 juga mempengaruhi individu secara psikologis. Lee (2020) mengatakan bahwa individu dengan usia yang lebih muda dan memiliki pendidikan yang tinggi memiliki kecemasan terhadap coronavirus yang tinggi.

### **1.3 Kebijakan pemerintah**

Seiring berjalannya waktu, melihat kondisi corona virus yang semakin membaik. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru untuk permasalahan belajar mengajar. Pemerintah memberikan kebijakan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara hybrid dengan ketentuan tertentu. Tentunya hal ini mampu menjadi jalan keluar bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran *online*. Kebijakan yang keluar pada awal tahun 2021 melalui Kemendikbud ini diambil berdasarkan hasil evaluasi terhadap penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Meskipun PJJ telah memberikan pelaksanaan pembelajaran yang baik, tetapi tetap muncul kekhawatiran apabila pembelajaran tatap muka tidak terjadi, maka akan memiliki dampak negatif yang dirasakan anak. Terdapat kekhawatiran resiko putus sekolah yang berkaitan dengan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat digunakan anak dalam belajar. Oleh karena itu, kebijakan yang tertuang pada SKB Empat Menteri, 20 November 2020 menegaskan bahwa boleh diadakannya pembelajaran tatap muka, tetapi tidak diwajibkan, dengan prinsip utama kesehatan dan keselamatan peserta didik.

#### 1.4 MBKM ruang belajar aqil

Ruang Belajar Aqil (RBA) merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya pemuda untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kapasitas diri dengan pembelajaran yang konstruktif dan bermakna (Ruang Belajar Aqil, 2022). Ruang Belajar Aqil merupakan salah satu mitra dari program Kampus Merdeka, dimana mahasiswa yang melakukan kegiatan disini merupakan mahasiswa relawan magang MBKM. Fenomena dimana mahasiswa menjadi peserta MBKM membuat mahasiswa harus melakukan dua kegiatan secara bersamaan, kenyataannya mengharuskan mahasiswa untuk mampu membagi jadwal kegiatannya dengan perkuliahan. Seperti yang terjadi di Ruang Belajar Aqil, banyak dari relawan Ruang Belajar Aqil merupakan mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka. Kebanyakan dari mereka merupakan mahasiswa aktif tahun ke 3, yang tentunya masih memiliki perkuliahan yang harus diselesaikan. Mengatasi hal tersebut, Ruang Belajar Aqil membagi bentuk kegiatan relawan menjadi daring dan luring. Tentunya hal ini sesuai dengan kondisi serta pilihan dari masing masing mahasiswa. Dengan begitu diharapkan mahasiswa dapat melakukan kegiatan kerelawanan secara daring dan perkuliahan secara luring, atau sebaliknya, atau pun melakukan kerelawanan dan kuliah secara daring atau luring. Meskipun relawan memiliki kebebasan untuk melakukan penyesuaian antara kegiatan relawan dan kuliah, tetapi pada kenyataannya tugas perkuliahan maupun tugas kerelawanan tidak dapat diabaikan, sehingga perlu adanya kenyamanan bagi mahasiswa dalam melakukan seluruh kegiatannya.

#### 1.5 Penyesuaian mahasiswa

Meskipun sudah berada di kondisi yang lebih baik, relawan Ruang Belajar Aqil masih belum terlepas dari dampak pandemi covid 19. Kondisi demografi relawan yang cenderung masih muda dapat mengindikasikan tingkat kecemasan pada covid seperti yang disampaikan oleh Lee (2020) bahwa individu dengan usia muda cenderung memiliki *coronavirus anxiety* yang lebih tinggi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaannya. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim peneliti dari Ukrida pada Desember 2021 menemukan bahwa keinginan untuk mengikuti program MBKM banyak dipengaruhi oleh pengaruh sosial, sedangkan kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM dipengaruhi oleh partisipasi mahasiswa (Larasati, 2021). Masih terasanya dampak dari pandemi covid, beban tugas menjadi peserta MBKM, serta tugas perkuliahan yang harus dipenuhi merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi mahasiswa. Motivasi mahasiswa penting untuk terjaga, oleh karena itu perlu kerja sama dari seluruh pihak untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif. Bukan hal yang mudah, akan tetapi lingkungan positif dan motivasi mahasiswa mampu menjadi kunci keberhasilan mahasiswa terhadap program MBKM dan berujung pada kepuasan kerja yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan KILIÇ dkk. (2021) pada tenaga kesehatan di negara Turki, dimana tenaga medis merupakan garis terdepan di masa pandemi yang memiliki kerentanan terhadap masalah mental, akan tetapi hasil yang didapatkan dari penelitian adalah meskipun memiliki resiko yang tinggi, komitmen terhadap pekerjaan dan menjadi sukarelawan untuk pekerjaan sangat penting bagi mereka untuk menjaga tingkat kecemasan mereka agar lebih rendah dan mendapat tingkat kepuasan kerja yang tinggi.

Penelitian lain menemukan bahwa pada saat pandemi covid 19, didapatkan jika hari kerja berkorelasi secara negatif dengan kepuasan kerja pada pekerja kesehatan muda berusia 25 tahun

(Zhang dkk., 2022). Sementara Jafari-Nodoushan dkk. (2022) menyatakan bahwa memang kecemasan terhadap corona virus memiliki korelasi yang signifikan dengan kepuasan kerja staf. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis pertama dapat ditetapkan bahwa *coronavirus anxiety* memiliki korelasi dengan *job satisfaction*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wu dkk. (2021) mendapatkan hasil yang lain bahwa persepsi dukungan sosial dan kepuasan kerja berhubungan dengan stress kerja dan dimensi yang berbeda pada kelelahan kerja, dengan dukungan sosial mempengaruhi kepuasan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Takawira (2020) juga mendapatkan hasil bahwa *social support* memiliki hasil yang signifikan secara positif dengan kepuasan kerja. Serta Asbari dkk. (2020) menyatakan bahwa dukungan dari teman sebaya dan dari keluarga, kedua nya memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja bagi pekerja. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menetapkan hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan anatara variabel *perceived social support* dengan *job satisfaction*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara *coronavirus anxiety* dan *perceived social support* dengan *job satisfaction* pada mahasiswa relawan Ruang Belajar Aqil Kota Malang.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1 *Coronavirus Anxiety*

*Coronavirus anxiety* merupakan kecemasan yang dialami individu ketika berada di masa pandemi Covid 19 (Lee, 2020). Lee (2020) menjelaskan bahwa kecemasan yang dialami individu meliputi gejala – gejala psikologis dan fisiologis ketika terpapar informasi mengenai Covid 19. Gejala – gejala tersebut termasuk dalam gejala klinis meliputi gangguan tidur, gangguan pencernaan, sakit kepala, perasaan tidak berdaya, dan kehilangan nafsu makan ketika individu terlalu banyak mendapatkan informasi yang tidak menyenangkan dalam hal ini yaitu informasi tentang Covid 19 (APA, 2013; Lee, 2020).

### 2.2 *Perceived social support*

*Perceived social support* mengacu pada bagaimana individu memandang teman, anggota keluarga, dan orang lain sebagai pihak yang bersedia memberikan dukungan materi dan psikologis ketika dibutuhkan (Zimet, et al., 1988). Dukungan sosial dalam hal ini berasal dari teman, anggota keluarga, dan orang lain atau yang bisa disebut dengan *significant others*. Dukungan sosial merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu karena dukungan sosial dapat membantu mengatasi masalah dan kondisi stres yang dialami individu (Mirowsky & Ross, 2003; Lazarus & Folkman, 1984).

### 2.3 *Job satisfaction*

Job Satisfaction merupakan sikap tentang pekerjaan kita, sikap yang dimaksudkan disini adalah evaluasi atau penilaian *evaluative* yang dibuat berdasarkan dengan objek yaitu pekerjaan. Weiss et al (1967) menyebutkan bahwa terdapat 20 aspek yang dapat mengukur *job satisfaction*, yaitu *ability utilization, achievement, activity, advancement, authority, company policies and practices, compensation, co-workers, creativity, independence, moral values, recognition, responsibility,*

*security, social service, social status, supervision-human relations, supervision-technical, variety, dan working conditions.*

### 3. Metode

#### 3.1 Desain dan responden penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan metode regresi dengan tiga variabel yaitu *coronavirus anxiety*, *perceived social support*, dan *job satisfaction*. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang menjadi relawan di Ruang Belajar Aqil Kota Malang (studi populasi) berjumlah 37 mahasiswa yang terdiri dari 29 responden perempuan dan 8 responden laki-laki. Penelitian ini melibatkan responden yang bekerja secara daring sejumlah 29 mahasiswa dan luring sejumlah 8 mahasiswa. Distribusi kuesioner dilakukan dengan metode *online* menggunakan *google form*. Responden diminta mengisi tiga kuesioner yang didahului dengan pengisian informed consent dan data demografis seperti jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan metode bekerja.

#### 3.2 Instrumen penelitian dan teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *coronavirus anxiety*, *perceived social support*, dan *job satisfaction*. *Coronavirus anxiety* diukur menggunakan *coronavirus anxiety scale* (Lee, 2020) yang terdiri dari 5 item dalam Bahasa Indonesia (Alhad, 2021) dengan nilai reliabilitas 0.818. *Perceived social support* diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988) yang terdiri dari 12 item dalam Bahasa Indonesia (Maryanti & Herani, 2020) dengan nilai reliabilitas 0.837. *Job satisfaction* diukur menggunakan *Minnesota Job Satisfaction Questionnaire (MSQ)* (Weiss et al., 1967) yang terdiri dari 20 item yang diterjemahkan oleh peneliti dalam Bahasa Indonesia dengan nilai reliabilitas 0.891. Seluruh kuesioner tersebut memiliki bentuk respon *Likert-type scale*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson correlation* untuk mengetahui korelasi antara variabel *coronavirus anxiety*, *perceived social support*, dan *job satisfaction* dengan level signifikansi 0.01 dan 0.05. Serta Teknik analisis data *multiple regression analysis* yang digunakan untuk melihat arah korelasi antara variabel *coronavirus anxiety*, *perceived social support*, dan *job satisfaction*. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 21*.

### 4. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Analisis korelasi *coronavirus anxiety*, *perceived social support*, dan *job satisfaction***

Variabel	Mean	SD	1	2	3
1 <i>Coronavirus Anxiety</i>	7.24	2.85	1		
2 <i>Perceived Social Support</i>	34.19	6.38	0.270	1	
3 <i>Job Satisfaction</i>	63.65	7.22	0.196	<b>0.455**</b>	1

Sumber: Karya penulis sendiri; N = 37; \*\*  $p < 0.01$

Hasil analisis menggunakan *pearson correlation* yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *coronavirus anxiety* dengan variabel *job satisfaction*. Korelasi yang signifikan hanya terjadi antara variabel *perceived social support* dengan variabel *job satisfaction* dengan koefisien korelasi positif ( $r = 0.455$ ;  $p < 0.01$ ) yang berarti bahwa

semakin kuat dukungan sosial yang didapatkan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa relawan Ruang Belajar Aqil Kota Malang.

**Tabel 2. Analisis regresi *coronavirus anxiety*, *perceived social support*, dan *job satisfaction***

Variabel Independen	B	SE	$\beta$	t	Sig.	R	R <sup>2</sup>	F	Sig.
<i>Coronavirus Anxiety</i>	0.199	0.400	0.078	0.496	0.623	0.461	0.213	4.593	<b>0.017</b>
<i>Perceived Social Support</i>	0.491	0.179	<b>0.434</b>	2.744	<b>0.010</b>				

Sumber: Karya penulis sendiri, *Dependent Variable: Job Satisfaction*

Hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara simultan *coronavirus anxiety* dan *psychological distress* memiliki pengaruh terhadap *job satisfaction* ( $p = 0.017$ ). Varians variabel *independent* dapat menjelaskan 21.3% dari varians variabel *dependent* ( $R^2=0.213$ ). Tabel 2 juga menunjukkan bahwa secara partial variabel *coronavirus anxiety* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *job satisfaction* ( $\beta = 0.078$ ;  $p > 0.05$ ), sedangkan variabel *perceived social support* memiliki pengaruh terhadap variabel *job satisfaction* ( $\beta = 0.434$ ;  $p < 0.05$ ) dengan koefisien beta bernilai positif yang berarti bahwa *perceived social support* yang tinggi menyebabkan meningkatnya *job satisfaction*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *coronavirus anxiety* dengan *job satisfaction* tidak diterima, dan hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari Jafari-Nodoushan dkk. (2022) yang menyatakan bahwa memang kecemasan terhadap *coronavirus* memiliki korelasi yang signifikan dengan kepuasan kerja staf. Hal ini dapat terjadi karena kondisi pandemi yang sudah cukup lama membuat mahasiswa dapat mengetahui serta memiliki pengalaman yang lebih banyak, hal ini telah merubah hubungan mereka dengan kecemasan pada pandemi berkurang. Selain itu, adanya vaksinasi juga mempengaruhi menurunnya tingkat ketakutan mahasiswa terhadap covid (Tomaszewska dkk., 2022). Kemudian hipotesis kedua yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *perceived social support* dengan *job satisfaction* dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa penelitian dari Wu dkk. (2021) yang memperlihatkan bahwa persepsi dukungan sosial dan kepuasan kerja berhubungan dengan stress kerja dan dimensi yang berbeda pada kelelahan kerja, dengan dukungan sosial mempengaruhi kepuasan kerja terbukti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Takawira (2020), hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa *social support* memiliki hasil yang signifikan secara positif dengan kepuasan kerja.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *coronavirus anxiety* tidak berkorelasi dengan kepuasan kerja mahasiswa relawan Ruang Belajar Aqil. Sementara *perceived social support* memiliki korelasi positif dengan kepuasan kerja pada mahasiswa relawan Ruang Belajar Aqil. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepuasan kerja dibutuhkan dukungan sosial yang baik dari beberapa pihak yang diantaranya adalah pihak keluarga, orang-orang terdekat, dan teman. Kepuasan kerja dapat memicu produktifitas kerja menjadi lebih baik lagi.

*Support system* sangat penting dalam bekerja apalagi jika beban kerja tinggi dan terjadi perubahan-perubahan akibat dampak pandemi

## Rujukan

- Alhad, M. (2022). Coronavirus anxiety dan psychological distress pada warga kampung lampion kota malang selama masa pandemi. *Jurnal Talenta Psikologi*, 11(1), 34–40.
- Aliyah, P., & Sulisworo Kusdiyati. (2021). Pengaruh perceived social support terhadap psychological distress pada remaja sma di masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.226>
- American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed.). Author. <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>
- Asbari, M., Purwanto, A., Sudargini, Y., & Fahmi, K. (2020). The effect of work-family conflict and social support on job satisfaction: a case study of female employees in indonesia. *International Journal Of Social And Management Studies (Ijosmas)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/ijosmas.v1i1.3>
- Ginting, H. (2020). *Perubahan perilaku sebagai respon terhadap wabah covid-19*. Himpensi.or.Id. <https://himpensi.or.id/blog/materi-edukasi-covid-19-5/post/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-covid-19-127>
- Jafari-Nodoushan, A., Banadkouki, M., & Naddafi, N. (2022). Anxiety caused by covid-19 pandemic and its relationship with job satisfaction and mental health of health care centers staff (case study: yazd county). *Irinian Journal of Ergonomics*, 9(4). [https://journal.iehfs.ir/browse.php?a\\_id=870&sid=1&slc\\_lang=en&ftxt=0](https://journal.iehfs.ir/browse.php?a_id=870&sid=1&slc_lang=en&ftxt=0)
- Kemendikbud RI. (2021). *Apa itu Kampus Merdeka?* Kampusmerdeka.kemendikbud.go.id.
- KILIÇ, Ü., GÜDÜK, Ö., GÜDÜK, Ö., & GÖKÜZ, S. (2021). Examination of job satisfaction and anxiety levels of workers working at covid-19 diagnostic centers during the pandemic. *Journal of Health Systems and Policies*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.52675/jhesp.827708>
- Lazarus, R. & Folkman, S. (1984). Stress, appraisal, and coping. Springer Publishing Company, Inc.
- Larasati, C. (2021, December 26). *Ukrida Teliti Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Mahasiswa*. Medcom.Id.
- Lee, S. A. (2020). Coronavirus Anxiety Scale: a brief mental health screener for COVID-19 related anxiety. *Death Studies*, 44(7), 393–401. <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.1748481>
- Maryanti, W., & Herani, I. (2020). Perceived social support dan psychological distress pada penderita perceived social support dan psychological distress pada penderita penyakit kanker. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 91–100. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.9155>
- Mirowsky, J., & Ross, C. (2003). Social causes of psychological distress. Aldine De Gruyere.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., Santiago, R., Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses Among Japanese Students. *The Electronic Journal of E-Learning*, 5(3), 195–206. [www.ejel.org](http://www.ejel.org)
- Ruang Belajar Aqil. (2022). *Ruang Belajar Aqil*. [ruangbelajaraqil.org](http://ruangbelajaraqil.org).
- Takawira, N. (2020). Mediation Effect of Perceived Organisational and Social Support in the Relationship Between Career Adaptability and Career Satisfaction Among Professional Women. *Journal of psychology in africa*, 30(1), 23–29. <https://doi.org/10.1080/14330237.2020.1716550>
- Tomaszewska, K., Majchrowicz, B., & Delong, M. (2022). Impact Of Sars-Cov-2 Pandemic On Psychosocial Burden And Job Satisfaction Of Long-Term Care Nurses in Poland. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6), 3555. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063555>

- Weiss, D., Dawis, R., England, G., & Lofquist, L. (1967). *Manual For The Minnesota Satisfaction Questionnaire*. University of Minnesota.
- Weiss, H. (2002). Deconstructing job satisfaction separating evaluations, beliefs and affective experiences. *Human Resource Management Review*, 12(2), 173–194. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(02\)00045-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1053-4822(02)00045-1)
- Wu, F., Ren, Z., Wang, Q., He, M., Xiong, W., Ma, G., Fan, X., Guo, X., Liu, H., & Zhang, X. (2021). The Relationship Between Job Stress and Job Burnout: The Mediating Effects Of Perceived Social Support And Job Satisfaction. *Psychology, Health and Medicine*, 26(2), 204–211. <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1778750>
- Zhang, S., Chen, J., Afshar Jahanshahi, A., Alvarez-Risco, A., Dai, H., Li, J., & Patty-Tito, R. (2022). Succumbing to The Covid-19 Pandemic Healthcare Workers not Satisfied and Intend to Leave Their Jobs. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 20(2), 956–965. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00418-6>
- Zimet, G., Powell, S., Farley, G., Werkman, S., & Berkoff, K. (1988). Psychometric characteristics of the multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 55(3–4), 610–617. <https://doi.org/10.1080/00223891.1990.9674095>